

## **Sosialisasi *Cyber Bullying* Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja untuk Mewujudkan Generasi Gemilang di Masa Depan**

**Desi Eka Nur Fitriana<sup>1</sup>, Pramadhani Tri Rafif Novyar<sup>2</sup>, Odi Salsabilla Kirana Fitri<sup>3</sup>,  
Siti Sofi Laila<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Biologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

<sup>2</sup> Teknik Mesin, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

<sup>3</sup> Ilmu Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

<sup>4</sup> Akutansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Desi Eka Nur Fitriana

**E-mail:** [desiekanf@untirta.ac.id](mailto:desiekanf@untirta.ac.id)

### **Abstrak**

Remaja merupakan satu tahapan perkembangan manusia dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Sikap ingin tahu tanpa control diri yang baik mampu menjerumuskan remaja pada jebakan kenakalan. Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang dikategorikan melanggar akan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat dan biasanya kenakalan remaja dikarenakan usia dari remaja yang belum stabil dan mudah terpengaruh akan sekitar. *Cyber Bullying* merupakan salah satu kenakalan remaja berbasis teknologi. *Cyber Bullying* merupakan perundungan yang dilakukan di dunia maya yang berisi ancaman, melakukan penghinaan kepada kawannya sehingga kawannya tersebut tersulut emosi atau lebih parah lagi. Kasus *Cyber Bullying* marak terjadi pada pelajar. Sosialisasi dan edukasi untuk remaja mengenai norma yang berlaku di masyarakat dan juga etika, baik dalam bermasyarakat maupun dalam bermedia sosial perlu dilakukan. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk menciptakan lingkungan di mana siswa dapat merasa aman, dihormati, dan didukung dalam penggunaan teknologi, serta untuk mempersiapkan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat daring yang bertanggung jawab dan berempati. Metode pelaksanaan meliputi ceramah dan penyampaian langsung, ice breaking serta refleksi. Hasil kegiatan seluruh peserta paham dan sadar akan bahaya *Cyber Bullying* dan etika berdigital yang baik.

**Kata kunci** - kenakalan remaja, cyber bullying, remaja, generasi masa depan

### **Abstract**

Adolescence is a stage of human development from childhood to adulthood. A curious attitude without good self-control can trap teenagers in the trap of delinquency. Juvenile delinquency is an act that violates the values and norms that exist in society, usually juvenile delinquency because teenagers are not yet stable and easily influence those around them. *Cyberbullying* is one of the technology-based juvenile delinquencies. *Cyber Bullying* is bullying carried out in cyberspace which contains threats, committing offenses against a friend so that the friend becomes emotional or worse. *Cyber Bullying* cases are rife among students. Socialization and education to teenagers regarding the norms that apply in society and also ethics, both in society and on social media needs to be carried out. The aim of this outreach activity is to create an environment where students can feel safe, respected, and supported in their use of technology, as well as to prepare them to become part of a brave society that is responsible and empathetic. Implementation methods include lectures and direct delivery, icebreaking, and reflection. As a result of the activity, all participants understood and were aware of the dangers of *Cyber Bullying* and good digital ethics.

**Keywords** - Juvenile Delinquency, *Cyber Bullying*, Teenagers, Future Generation

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan satu tahapan perkembangan manusia dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Penduduk yang dikatakan remaja berada pada rentang berusia 10-19 tahun (WHO). Pertumbuhan dan perkembangan selama masa remaja dibagi dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan remaja akhir (usia 17-20 tahun) (Wulandari, 2014). Remaja merupakan aset bangsa karena menjadi generasi penerus yang berpotensi. Namun di usia remaja sering kali memiliki rasa penasaran yang tinggi, senang melakukan hal baru, dan sering kali lupa diri. Jika keadaan demikian tidak didampingi dengan kontrol yang tepat dari dirinya sendiri maupun orangtua, maka hal ini bisa membuat remaja terjerumus pada kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang dikategorikan melanggar akan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat dan biasanya kenakalan remaja dikarenakan usia dari remaja yang belum stabil dan mudah terpengaruh akan sekitarnya. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja (Sumara, 2017). Kenakalan remaja banyak sekali jenisnya. Antara lain adalah penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tawuran antar pelajar dan lain-lain. Semakin berkembangnya teknologi semakin menambah luas tingkat kenakalan remaja. Kemunculan internet memberikan perubahan dalam kehidupan manusia karena berbagai kemudahan yang ditawarkan, mulai dari berkomunikasi, mencari informasi, hingga membuka peluang untuk penggunaannya melakukan aktualisasi diri (Hanika et al, 2020). Kemajuan teknologi dan informasi semakin memudahkan para remaja untuk melakukan tindakannya tanpa kontrol dan sadar diri sehingga sering kali tindakannya menyimpang, contohnya: penyebarannya video porno, penyebaran berita hoax, ujaran kebencian, penipuan dan yang paling sering terjadi adalah fenomena *Cyber Bullying*.

*Cyber Bullying* merupakan perundungan yang dilakukan di dunia maya. Kasus *Cyber Bullying* biasanya terjadi pada pelajar. Pelaku *Cyber Bullying* akan mengancam, melakukan penghinaan kepada kawannya sehingga kawannya tersebut tersulut emosi atau lebih parah lagi. Sedangkan korban *Cyber Bullying* akan mengalami penyimpangan perilaku, mengisolasi diri, tidak mau ke sekolah hingga depresi dan timbul ingin mengakhiri hidupnya (Ruliyatin & Ridhowati, 2021). Fenomena *Cyber Bullying* kian marak dilakukan sehingga menimbulkan dampak yang negatif, terutama bagi korban. Jejak pendapat U-Report terhadap 2.777 anak muda Indonesia berusia 14-24 tahun menemukan bahwa 45% dari mereka pernah mengalami perundungan daring. Jenis perundungan daring yang paling banyak terjadi menurut 1.207 responden U-Report yaitu pelecehan melalui aplikasi chatting (45%), penyebaran foto/video pribadi tanpa izin (41%), dan jenis pelecehan lain (14%) (United Nations Children's Fund (UNICEF)). Selain itu, penelitian Hinduja & Patchin (2010) menyebutkan bahwa dari 2.000 siswa di sekolah menengah di Amerika, sebanyak 20% melaporkan pernah berpikir untuk mengakhiri hidupnya dan 19% lainnya telah berniat untuk bunuh diri akibat mengalami pem-bully-an baik secara tatap muka maupun secara online (*Cyber Bullying*) dengan jenis pem-bully-an biasanya berupa sindiran kasar dan viktimasi (berupa fitnah dan tuduhan yang memojokkan).

Kasus *Cyber Bullying* menjadi perhatian khusus, terlebih kecanggihan teknologi, internet dan kemudahan komunikasi semakin meningkat. Pentingnya dalam memberikan pengawasan anak-anak yang menginjak masa remaja agar tidak terjerumus kepada pergaulan atau perbuatan yang tidak diinginkan menjadi upaya mitigasi dari kasus ini. Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi perilaku remaja. Seperti yang diketahui bahwa remaja sedang dalam masa pencarian jati diri. Maka remaja membutuhkan pengarahan dari orang dewasa untuk bisa berkembang dengan optimal. Selain itu, adanya sosialisasi dan edukasi untuk remaja mengenai norma yang berlaku di masyarakat dan juga etika, baik dalam bermasyarakat maupun dalam bermedia sosial perlu dilakukan.

Pelaksanaan program sosialisasi pencegahan bahaya kenakalan remaja merupakan program yang dirancang dengan tujuan memberikan edukasi khususnya kepada siswa-siswi sekolah menengah mengenai bahaya kenakalan remaja terutama *Cyber Bullying*. Adapun maksud dan tujuan program kerja sosialisasi pencegahan bahaya kenakalan remaja adalah untuk mencegah dan mengurangi

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

perilaku kenakalan remaja yang dapat merugikan khususnya bagi diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat. Selain itu, memahami tentang dampak buruk dari kenakalan remaja terutama pada siswa siswi yang baru beranjak dari usia anak-anak ke usia remaja. Adapun tujuan khususnya yaitu membangun kesadaran di kalangan siswa tentang *Cyber Bullying*, termasuk jenis-jenisnya, dampak negatifnya, dan tanda-tanda yang harus dikenali. Selanjutnya yaitu mencegah terjadinya *Cyber Bullying* dengan memberikan informasi tentang literasi digital yaitu menggunakan teknologi secara aman, bertanggung jawab, serta sesuai dengan etika dan norma. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan rasa empati, saling menghargai dan pengertian di antara siswa sehingga tercipta budaya aman di sekolah serta memberikan gambaran kepada siswa untuk mengidentifikasi, mengatasi, dan melaporkan cyberbullying jika mereka atau orang lain menjadi korban.

## **METODE**

Kegiatan sosialisasi kenakalan remaja (*Cyber Bullying*) merupakan salah satu rogram Kerja Kuliah Kerja Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Kelompok 36 Kelurahan Kelapa Dua. Sasaran dalam program kerja kali ini adalah siswa-siswi sekolah menengah yang menginjak usia remaja. Target yang ingin dicapai dari terlaksananya program ini adalah meningkatnya kesadaran para siswa akan bahaya *Cyber Bullying* yang berdampak negatif kepada diri sendiri, korban dan juga lingkungan.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SMPN 2 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. Kegiatan diawali dengan koordinasi dan izin dengan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi kenakalan remaja (*Cyber Bullying*) pada siswa-siswinya. Setelah koordinasi dengan kepala sekolah dan diizinkan untuk melaksanakan kegiatan, langkah selanjutnya adalah observasi siswa-siswi untuk menentukan metode penyampaian yang efektif. Selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh 40 peserta siswa/i. Sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah atau penyampaian langsung, ice breaking, dan refleksi.

Pemateri menyampaikan materi langsung melalui presentasi atau pemaparan langsung dengan interaktif dan menarik dengan disertai ice breaking yang memusatkan perhatian siswa. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kenakalan remaja, faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, dampak yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja, dan cara mengatasi kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang difokuskan pada *Cyber Bullying*. Setelah penyampaian materi, para siswa diminta untuk menuliskan cara-cara menghindari kenakalan remaja dan harapan di masa depan pada secarik kertas yang kemudian mereka tempelkan pada majalah dinding sebagai refleksi diri agar menstimulasi diri untuk mengontrol dirinya agar tidak terjerumus dalam jebakan kenakalan remaja terutama *Cyber Bullying* yang sangat erat kaitanny adengan kehidupan sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosialisasi kenakalan remaja *Cyber Bullying* menjadi langkah yang perevenif untuk sebagai mitigasi dalam menghadapi penyimpangan berbasis teknologi. Edukasi pada usia remaja dapat meningkatkan kesadaran, membantu mengontrol diri, dan mempromosikan perilaku yang positif di antara siswa sehingga dapat mengatasi masalah kenakalan remaja, termasuk cyberbullying di SMP. Pembahasan sosialisasi cyberbullying dilakukan secara terbuka, informatif, dan berempati, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah ini dan memberikan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari ancaman cyberbullying (gambar 1).



Gambar 1.

Kegiatan sosialisasi *Cyber Bullying* di SMP N 2 Kelapa Dua, Kab. Tangerang

Adapun materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini meliputi: definisi dan jenis *Cyber Bullying* yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang makna dan arti *Cyber Bullying* serta faktor penyebab *Cyber Bullying*. Dampak *Cyber Bullying* yang meliputi dampak psikologis, emosional, dan sosial dari cyberbullying terhadap korban, seperti stres, depresi, kecemasan, isolasi, dan bahkan pemikiran untuk bunuh diri. Selanjutnya yaitu tanda-tanda *Cyber Bullying* untuk memberikan edukasi kepada siswa untuk mengidentifikasi hal yang termasuk *Cyber Bullying* dan seseorang yang mungkin menjadi korban cyberbullying, mengajarkan pentingnya bagi saksi untuk tidak berdiam diri saat melihat cyberbullying terjadi dan cara atau langkah untuk melaporkan atau menghentikan perilaku tersebut. Selanjutnya memberikan pemahaman kepada siswa tentang hukum yang berkaitan dengan cyberbullying dan konsekuensi yang mungkin mereka hadapi jika terlibat dalam perilaku tersebut, seperti hukuman dari sekolah atau tindakan hukum dari pihak berwenang. Kemudian hal yang tak kalah penting yang disampaikan adalah tentang pencegahan dan perlindungan. Siswa di berikan pemahaman tentang strategi untuk menghindari cyberbullying, termasuk cara mengamankan akun media sosial, mengabaikan pesan atau komentar yang tidak pantas, dan melaporkan cyberbullying kepada orang dewasa yang dapat dipercaya. Selanjutnya diberikan gambaran tentang bagaimana etika dalam berdigital yang meliputi berperilaku dengan sopan dan etis di dunia maya, menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan konten yang tidak pantas, dan memikirkan dampak dari setiap tindakan online.

Adapun hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah siswa dan siswi SMP Negeri 2 Kelapa Dua mampu memahami dan mengetahui apa itu kenakalan remaja khususnya *Cyber Bullying*, faktor penyebab dari *Cyber Bullying*, dan dampak yang ditimbulkan. Siswa-siswi juga memberikan respon yang positif dan terlihat tertarik dari kegiatan sosialisasi yang disampaikan. Hal ini karena *Cyber Bullying* sangat kontekstual dalam kehidupan mereka dan banyak terjadi di lingkungan sekitar. Materi yang kontekstual dalam kehidupan nyata membuat siswa lebih aktif, memiliki rasa percaya diri, memiliki antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi (Mardianto, et al., 2022). Hal tersebut sangatlah bermanfaat karena memudahkan siswa dalam memahami edukasi agar tidak melakukan kenakalan remaja.

Selain itu, melalui kegiatan refleksi yang dilakukan mampu memberikan kesadaran bagi siswa tentang bahaya *Cyber Bullying* sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk menghindari dan mencegah terjadinya *Cyber Bullying*. Kesadaran ini menjadi hal yang utama seseorang sebelum bertindak. Remaja yang mampu mengelola kesadaran dirinya, maka akan terciptalah keadaan diri

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

yang baik. Selain itu, remaja yang sadar diri akan memiliki kompetensi yang baik dalam mengontrol dan mengevaluasi diri yang berkaitan dengan perasaan (affect), perilaku (behavior), dan pemikiran (cognition) (Hafiza, 2021). Oleh karena itu, menumbuhkan kesadaran siswa tentang *Cyber Bullying* menjadi target utama dalam sosialisasi ini. Siswa yang sadar akan bahaya dan dampak *Cyber Bullying* dapat lebih mengontrol dan berhati-hati dalam berkomunikasi baik secara langsung ataupun digital.

Selain kesadaran, kegiatan ini membantu menjaga perlindungan dan kesejahteraan siswa dengan menciptakan lingkungan yang aman dalam mendukung komunikasi di dunia maya, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang tanpa terpengaruh oleh tekanan atau ancaman cyberbullying. Adanya sosialisasi ini juga membantu pihak sekolah untuk mendukung setiap siswa merasa diterima dan dihargai karena siswa saling berempati. Adanya empati dan rasa menghargai menjadi langkah awal dalam pencegahan *Cyber Bullying*. Empati merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik, mencoba menyelesaikan masalah dan mengambil perspektif oranglain. Ketika seseorang individu mampu memahami kondisi emosional, mengenali perasaannya dan menempatkan diri berdasarkan sudut pandang orang lain, mereka lebih simpatik dan peduli, maka perilaku antisosial/bullying dapat dihindari (Fikrie, 2016). Sebaliknya empati yang rendah cenderung meningkatkan adanya *Cyber Bullying*. Rendahnya empati menyebabkan mereka kurang mampu untuk melihat dari sudut pandang orang lain, mengenali perasaan orang lain dan menyesuaikan kepeduliannya dengan tepat (Rachma, 2014).

## **KESIMPULAN**

Sosialisasi kenakalan remaja *Cyber Bullying* pada siswa- siswi SMP N 2 Kelapadua Kab. Tangerang menunjukkan keberhasilan dan respon yang baik dari peserta. Hal ini nampak dari pemahaman siswa-siswi akan bahay *Cyber Bullying*, kesadaran siswa-siswi akan dampak dan cara mencegahnya. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, kondusif, dan saling menghargai sesama sehingga *Cyber Bullying* atau perundungan langsung tidak terjadi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada kepala sekolah SMP N 2 Kelapadua Kabupaten Tangerang yang telah mengizinkan terlaksananya kegiatan ini. Seluruh guru dan siswa- siswi yang mendukung serta seluruh anggota KKN kelompok 36 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memfasilitasi sehingga dapat melaksanakan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fikrie. 2016. Peran Empati dalam Perilaku Bullying. SEMINAR ASEAN, 2nd PSYCHOLOGY & HUMANITY.
- Hafiza, R. 2021. Profil Self-Awareness Remaja. Journal of Education and Counseling, Vol. 2, No. 1, 2021, Hlm. 159 – 166.
- Hanika, Ita M., Putri, Melisa I., Witjaksono, Alyza A. 2020. Sosialisasi Literasi Media Digital Di Jakarta (Studi Eksperimen Penggunaan YouTube terhadap Siswa Sekolah Dasar di Jakarta). Jurnal Komunikasi dan Kajian Media. Vol. 4 No. 2. 153-154.
- Hinduja, S., & Patchin, J. (2010). *Cyber Bullying Research Summary: Cyber Bullying and Suicide*. Cyber Bullying Research Center
- Mardianto, Y., Azis, L. A., & Amelia, R. (2022). Menganalisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Materi Perbandingan dan Skala Menggunakan Pendekatan Kontekstual. JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 5 (5), 1313-1322.
- Rachma, D. N. 2014. Empati Pada Pelaku Bullying. Jurnal Ecopsy, Vol 1 (2).

- Ruliyatin, E., Ridhowati, D. 2021. Dampak *Cyber Bullying* Pada Pribadi Siswa Dan Penanganannya di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)* Vol 5 (10), 1-48.
- Sumara, D., Humaedi, S., Santoso, M. B. 2017. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol 4 (2), 129 – 389.
- Wulandari, A. 2014. Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*. Vol 2 (1), 39-43.